

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Sukriswati, 2016:28). Hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran (Syahputra, 2020:20). Sejalan dengan pendapat Syahputra, hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu baik itu perubahan sikap maupun keterampilan juga dapat dikatakan hasil belajar. Hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai berupa huruf, symbol serta angka. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai bukanlah satu-satunya bentuk dari hasil belajar tiap individu, namun sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok juga merupakan hasil dari belajar siswa. Selain itu hasil belajar individu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman orang lain.

Hasil belajar sama dengan prestasi belajar, yang berarti penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang

mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu. Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang individu mengalami proses belajar Matematika. dalam periode tertentu.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebuah proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor internal ialah kemampuan yang di milikinya minat dan perhatiannya, kebiasaan, usaha dan motifasi serta faktor lainnya.
- 2) Faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Seperti: guru, sarana belajar, kurikulum, teman-teman sekelas, disiplin dan peraturan sekolah dan lain-lain. Unsur lingkungan sekolah yang disebutkan diatas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat peserta didik berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya.

Kemudian secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat dibedakan menjadi tiga; pertama faktor internal, yakni faktor dari dalam diri siswa seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua faktor eksternal, yakni faktor dari luar diri siswa, seperti kondisi dilingkungan sekitar siswa. Ketiga faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut:

1. Faktor Intern, terdiri dari:
 - a. Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Ekstern, terdiri dari:
 - a. Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarganya).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, massa media, dan bentuk kehidupan masyarakat).

1. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat paling terkenal adalah yang dikemukakan oleh Bloom yang membagi klasifikasi belajar menjadi 3 ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya Straus, Tetroe, dan graham (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif menitik beratkan pengetahuan akademik yang diperoleh oleh siswa lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif menitik beratkan pada sikap, nilai dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada keterampilan dan pengembangan diri siswa yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan keterampilan (Ricardo dan Rini, 2017:194).

Penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan penilaiannya pada ranah kognitif. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dari ranah kognitif karena pada kategori-kategori dalam dimensi proses berfikir kognitif akan dijadikan acuan dalam pembuatan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa berupa pernyataan atau angket, maka dari itu peneliti hanya mengambil aspek kognitif dan penjabaran secara spesifik tentang aspek kognitif tersebut.

B. Matematika

Menurut Roy Hollands (1995: 81), "matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang". Seorang ahli matematika bernama Charles Edwar Jeanneret yang mengatakan: "Mathematics is the majestic structure by man to grant him comprehension of the universe, yang

artinya matematika adalah struktur besar yang dibangun oleh manusia untuk memberikan pemahaman mengenai jagat raya”.

James (dalam Suherman 2003: 16) menyatakan bahwa: “Matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi ke dalam tiga bidang yaitu : aljabar, analisis, dan geometri”.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang definisi matematika di atas, maka dapat dikemukakan bahwa matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang terbagi dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri. Matematika juga termasuk ilmu pasti yang sangat unik untuk di pelajari.

C. Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disiplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2008:20) menjelaskan bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Menurut (Koesoema dalam Ma’sumah: 2015:12), “istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran” .Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti

tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan disekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya disiplin dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Macam-macam disiplin

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin dijelaskan oleh (Tu"u dalam Ma'sumah, 2015:14) yakni:

a. Disiplin Otoritan

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

b. Disiplin permisif

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

1) Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran

diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

2. Unsur-Unsur Disiplin

(Hurlock dalam Ma'sumah, 2015:16) membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga yaitu:

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik.
- d. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

3. Pentingnya Disiplin

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat diperlukan bagi siswa agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Budi pekerti yang baik akan dimiliki siswa dengan jalan latihan berdisiplin. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Tu'u dalam Ma'sumah, 2015:17) juga menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

4. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut member dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib,

teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

d. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang

lingkup pendidikan perlumen jamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

5. Pembentukan Disiplin

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktikatas peraturan- peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

6. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin adalah :

- 1) Disiplin Datang Tepat Waktu
- 2) Disiplin Mengikuti Aturan,
- 3) Disiplin Perilaku dan Disiplin Sikap
- 4) Disiplin Beribadah (Suwardi, Moh.2020:71)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, Indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat tersebut yaitu disiplin datang tepat waktu, disiplin mengikuti aturan, disiplin perilaku dan disiplin sikap, dan disiplin beribadah.

7. Pengertian Pecahan

Pengertian Pecahan Pecahan yaitu bagian dari yang utuh. Jika sebuah benda dibagi dua bagian sama besar, maka nilai setiap bagian adalah setengah dari utuh. Pecahan biasa adalah bilangan yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dimana disebut pembilang dan disebut penyebut, bilangan penyebut tidak boleh bernilai 0 (nol). Pembilang terdiri dari bilangan bulat (0,1,2,3...) dan penyebut terdiri dari bilangan asli (1,2,3...).

Definisi pecahan sebagai bagian dari keseluruhan juga digunakan pada konsep pecahan sebagai bagian dari sekumpulan (set). Pecahan sebagai hasil bagi, pecahan muncul dari pembagian antara suatu bilangan dengan bilangan yang lain. Dapat disimbolkan pembilang sebagai bilangan yang terbagi, penyebut sebagai bilangan pembagi. Pecahan dapat didefinisikan sebagai konsep rasio. Dalam definisi ini, pecahan digunakan untuk membandingkan

satu jumlah dengan jumlah yang lain. Pada simbol pecahan dapat dibaca sebagai perbandingan antara pembilang dengan penyebut.

8. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar adalah proses memecahkan problem yang dihadapi diletakan dalam suatu konten, kemudian menghubungkan problem tersebut dengan konteksnya sehingga dapat terpecahkan, sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian kemampuan memecahkan masalah kepada siswa.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: 1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, dan 3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas (Sagala dalam Nova Puspitasari 2012:12).

D. Penelitian Yang Relevan

Menurut Yuli Mulyati pada jurnal yang berjudul pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada tahun 2019 menyatakan bahwa belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan hasil belajar siswa.

Menurut Dus Hendra pada jurnal yang berjudul pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata diklat gambar teknik siswa kelas xi jurusan teknik gambar bangunan di smk negeri 2 kota solok pada tahun 2019 menyatakan bahwa perlu dilakukan perubahan disiplin belajar yang semula perhatian dan keseriusan siswa dalam belajar masih terlihat kurang, dimana siswa berbicara selama guru menerangkan pelajaran di depan kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, masih adanya siswa yang alfa karena siswa tersebut tidak membuat pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, terlambat masuk kelas dan lain-lain kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal.

Menurut Firosalia Kristin yang berjudul pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah konsep dasar ips tahun 2019 Melalui uji t diperoleh t hitung adalah 2,904 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,999, yang menunjukkan makna bahwa adanya pengaruh kedisiplinan tergadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS, dengan pengaruh sebesar 12,7% yang ditunjukkan melauai hasil pengukuran koefisien determinasi.

E. Kerangka Berpikir



Keterangan :

X : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar Matematika Pecahan

Kerangka terori diatas bahwa yang terjadi di lapangan yaitu disiplin belajar siswa memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Dengan permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti ingin mengetahui bahwa disiplin siswa yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik atau disiplin belajar siswa yang kurang baik akan menghasilkan hasil belajar siswa yang kurang baik. Dengan adanya pengaruh yang ditunjukkan oleh disiplin belajar tersebut terhadap hasil belajar, diharapkan dapat menjadi , masukan bagi guru sebagai pertimbangan dalam memperhatikan disiplin siswa sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai dengan maksimal.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H_a : Ada Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pecahan Siswa di SDN 2 Karang Sari Kelas V
2. H_o : Tidak ada Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pecahan Siswa di SDN 2 Karang Sari Kelas V.